

Sumber : [Tabloid Sinar Tani](#)

Agus Pakpahan - Institutional Economist I www.aguspakpahan.com

Gambaran Ketertinggalan Industrialisasi Kita

TABLOIDSINARTANI.COM - Dengan jumlah utang luar negeri kita sekitar USD 400.2 milyar sekarang ini dan akan menjadi dua kali lipatnya pada tahun-tahun menjelang 2045, apabila diasumsikan beban bunga yang dikenakan sekitar 3-4 persen per tahun, bunga berbunga dan pembayaran sekaligus. Telah diuraikan pada bagian sebelumnya dalam seri artikel **KEMERDEKAAN BAGI PETANI KEMERDEKAAN BAGI KITA SEMUA No. 10-11, bahwa tanpa adanya “revolusi industri Indonesia”, kemungkinan besar utang luar negeri yang jumlahnya besar tersebut tidak dapat dikembalikan tepat pada waktunya.**

Dengan dasar kesadaran inilah kita semua berkewajiban mencari jalan keluar untuk mempersiapkan diri selama kurang-lebih lima tahun ke depan (2021-2026) agar kebangkitan industrialisasi Indonesia tercipta. Dengan demikian, antara tahun 2026-2044, atau selama 18 tahun kedepan seluruh energi difokuskan membangun komoditas ekspor yang memberikan nilai tambah yang setinggi-tingginya bagi mendapatkan devisa agar selain Indonesia bisa membayar beban utang juga bisa memakmurkan rakyat Indonesia pada umumnya dan petani Indonesia pada khususnya.

Tulisan ini disusun untuk memberikan gambaran berdasarkan data yang ada bahwa kondisi industri kita, sebagaimana digambarkan oleh produk-produk yang kita ekspor sampai saat ini, masih jauh tertinggal dari perkembangan industrialisasi di negara-negara lain.

Dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan lahir patriotisme atau heroisme ekonomi dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya para pelaku ekonomi besar dan pengambil kebijakan bisa dan kuat meniru patriotisme atau heroisme yang telah lahir, hidup dan berkembang di Jepang, Korea Selatan, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan negara-negara lainnya. Mengapa istilah patriotisme atau heroisme ekonomi perlu disebutkan? Hal ini penting mengingat banyak pendapat yang mengatakan bahwa kedaulatan suatu negara bisa hilang sebagai akibat dari tidak bisa membayar utang luar negerinya.

Tabel 1 berikut menunjukkan dengan data bahwa memang benar bahwa komoditas ekspor yang kita banggakan itu dikelompokkan dalam Product Complexity Index (PCI) yang sangat rendah. Dari 1224 peringkat kelompok komoditas yang digolongkan menurut PCI, ternyata kelompok minyak kelapa sawit berada pada posisi peringkat ke 1200 atau 24 peringkat dari yang paling rendah yaitu bijih besi dan konsentrat.

Dengan demikian kita bisa mendapatkan gambaran dalam perpektif dunia bahwa minyak kelapa sawit dan turunannya, apakah sudah dimurnikan atau belum, tetapi tidak dimodifikasi secara kimia, maka nilai PCI-nya adalah - (minus) 2.08. Posisinya berada dalam 24 kelompok PCI terendah, dari 1224 peringkat kelompok komoditas berdasarkan PCI yang dibuat oleh team Harvard University ini. Komoditas

pertanian lainnya yang tergolong dalam 24 kelompok PCI terendah ini adalah: sorgum, pisang, kopra, kacang tanah dan bungkilnya, wool, kakao, jute, karet, kapas, getah atau resin, kulit dan limbah kakao.

Tabel 1. 24 Kelompok komoditas ekspor yang tergolong sebagai Product Complexity Index (PCI) bernilai terendah

Peringkat/Ranking	HS4 Code	Produk	Product Complexity Index (PCI)
1200	1511	Palm oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified	-2.08
1201	1007	Grain sorghum	-2.1
1202	2602	Containing 47 percent or more by weight of manganese	-2.1
1203	903	Mate	-2.11
1204	5102	Fine or coarse animal hair, not carded or combed	-2.12
1205	803	Bananas and plantains, fresh or dried	-2.14
1206	1203	Copra	-2.17
1207	2305	Oilcake and other solid residues, whether or not ground or in the form of pellets, resulting from the extraction of peanut (ground-nut) oil	-2.17
1208	5101	Wool, not carded or combed	-2.19
1209	2603	Gold content	-2.21
1210	7108	Gold (including gold plated with platinum) unwrought or in semifinished forms, or in powder form	-2.24
1211	4106	Tanned or crust skins of other animals, without wool or hair on, whether or not split, but not further prepared	-2.26
1212	2615	Niobium (columbium), tantalum, vanadium or zirconium ores and concentrates	-2.26
1213	1801	Cocoa beans, whole or broken, raw or roasted	-2.27
1214	5303	Jute and other textile bast fibers (excluding flax, true hemp and ramie), raw or processed but not spun, tow and waste of these fibers (including yarn waste and garnetted stock)	-2.29
1215	2605	Cobalt ores and concentrates	-2.42
1216	1202	Peanuts (ground-nuts), not roasted or otherwise cooked, whether or not shelled or broken	-2.47

Sumber: <https://atlas.cid.harvard.edu/rankings/product>

Data pada Tabel 2 ditampilkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang bersifat kontras antara produk dengan PCI rendah dengan PCI tinggi. Pada Tabel 2 ditampilkan produk yang diekspor yang tergolong berada di dalam 20 kelompok produk dengan nilai PCI tertinggi. Nilai PCI tertinggi adalah kelompok produk yang tergolong dalam HS4 Code dengan nilai PCI = 2.56. Ternyata, dipandang dari sudut PCI produk dengan nilai indeks tertinggi adalah produk-produk terkait film dan fotografi, kemudian unit-unit yang berkaitan dengan mesin-mesin. Secara lengkap informasi produk apa saja yang tergolong 20 kelompok jenis produk dengan peringkat i tertinggi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. 20 kelompok komoditas ekspor dengan nilai Product Complexity Index (PCI) tertinggi

Peringkat/Ranking	HS4 Code	Produk	Product Complexity Index
1	3706	Photographic plates and film, exposed and developed, other than motion-picture film	2.58
2	8457	Machining centers, unit construction machines (single station) and multistation transfer machines, for working metal	2.38
3	3818	Chemical element/compound wafers doped for electronic	2.37
4	3707	Chemical preparations for photographic uses (other than varnishes, glues, adhesives and similar preparations); unmixed products for photographic uses, put up in measured portions or put up for retail sale in a form ready for use	2.18
5	8113	Cermets and articles thereof, including waste and scrap	2.16
6	2812	Halides and halide oxides of nonmetals	2.09
7	3702	Photographic film in rolls, sensitized, unexposed, of any material other than paper, paperboard or textiles; instant print film in rolls, sensitized, unexposed	2.08
8	2851	Inorganic compounds, liquid/compressed air amalgams	2.06
9	8209	Of other cermets	2.02
10	8420	Calendering or other rolling machines, other than for metals or glass, and cylinders therefor; parts thereof	1.97
11	2010	Phosphoric esters and their salts, including lactophosphates; their halogenated, sulfonated, nitrated or nitrosated derivatives	1.97
12	3914	Ion-exchangers based on polymers of headings 3901 to 3913, in primary forms	1.96
13	3701	Photographic plates and film in the flat, sensitized, unexposed, of any material other than paper, paperboard or textiles; instant print film in the flat, sensitized, unexposed, whether or not in packs	1.96
14	7006	Glass of heading 7003, 7004 or 7005, bent, edge-worked, engraved, drilled, enameled or otherwise worked, but not framed or fitted with other materials	1.96

Sumber: <https://atlas.cid.harvard.edu/rankings/product>

Apa yang bisa kita simpulkan dari ke dua tabel di atas?

Industrialisasi bukan suatu proses alamiah. Industrialisasi adalah hasil dari proses adanya komitmen yang kuat untuk mewujudkannya. Perhitungannya bukan semata-mata hasil hitung dagang, tetapi perhitungan berdasarkan nilai-nilai patriotisme dan heroisme total untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan 75 Tahun yang lalu. Patriotisme dan heroisme total itu merupakan suri tauladan yang lahir dari para pengambil kebijakan dan pelaku besar di bidang ekonomi dan bisnis negara kita.

Merdeka!

